

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu “metode penelitian dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut” (Arikunto, 2002, hlm.86). Pandangan tersebut mengartikan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai keadaan yang sedang terjadi di lapangan. Pemilihan metode deskriptif ini bertujuan agar dapat menggambarkan penerapan K3 kerja yang dilakukan peserta didik pada saat praktik membuat di SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini berasal dari SMK Negeri 3 Tasikmalaya, yaitu peserta didik kelas XI paket keahlian DPK Tekstil yang berjumlah 63 orang, berlokasi di Jl. Tamansari, Km 6 No. 100, Mulyasari, Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Tekstil 1 dan XI Tekstil 2 DPK Tekstil SMK Negeri 3 Tasikmalaya berjumlah 67 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
XI Tekstil 1	30 orang	3 orang	33 orang
XI Tekstil 2	27 orang	3 orang	30 orang
Jumlah			63 orang

Sumber: SMK Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015-2016

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampel total, sesuai dengan pendapat Arikunto (2002, hlm.20), yaitu “Jika anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang dan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket, sebaiknya subjek itu diambil seluruhnya”.

D. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2014, hlm.148). Sesuai dengan konteks penilaian pelaksanaan prosedur K3 pada Standarisasi Kompetensi Kerja Negara Indonesia (2013, hlm.82), bahwa “penilaian dapat dilakukan dengan cara demonstrasi atau praktek dan atau ujian tertulis ditempat kerja dan atau di Tempat Uji Kompetensi (TUK)”. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur penerapan K3 kerja yang dilaksanakan peserta didik saat praktik membatik di SMK Negeri 3 Tasikmalaya, berupa tes hasil belajar dan observasi.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dimaksud pada penelitian ini adalah seperangkat pertanyaan untuk mengukur pengetahuan peserta didik tentang K3 kerja pada praktik membatik. Bentuk tes ini berupa pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 item. Teknis pengerjaan tes hasil belajar, responden diberikan kesempatan memilih satu jawaban yang paling tepat dari 4 alternatif jawaban. Penilaian yang digunakan pada instrumen penelitian ini yaitu setiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0 (nol).

Instrumen yang baik harus melalui pengujian instrumen agar memiliki kelayakan. Pengujian instrumen dapat dilakukan dengan uji validitas, baik secara internal maupun eksternal. Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* dan *content validity*. Merujuk pada teori yang dipaparkan Sugiyono (2014, hlm.177), bahwa “untuk menguji *construct validity*, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen diskonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.” Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dikonsultasikan dengan 2 dosen pembimbing, sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mencapai tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan guna mendapat informasi yang lengkap sesuai dengan obyek penelitian yang mencakup perilaku peserta didik dan proses kerja membuat. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penggunaan APD dan ergonomi praktik membuat yang dilakukan oleh peserta didik serta kondisi ruang kerja praktik membuat di SMK Negeri 3 Tasikmalaya. Observasi dilakukan oleh 3 observer, yaitu terdiri dari peneliti dan dibantu 2 observer yang telah dilatih untuk mengamati responden yang terlibat dalam kegiatan praktik membuat di SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan urutan kerja yang dilakukan selama penelitian dimulai hingga penelitian berakhir, mencakup pengkajian masalah yang sedang diteliti melalui tahap studi pendahuluan, membuat kisi-kisi instrumen, pembuatan butir soal instrumen, penyebaran instrumen penelitian dan pengumpulan instrumen penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mendapat informasi permasalahan yang ada di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan observasi di ruang kerja praktik membuat SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan melakukan wawancara dengan pihak sekolah, yaitu Kepala SMK Negeri 3 Tasikmalaya, Ketua Prodi Kriya Tekstil dan guru mata pelajaran Batik, dengan tujuan agar peneliti mendapat gambaran masalah yang akan diteliti.

2. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun dengan tujuan mempermudah peneliti saat membuat butir soal instrumen yang dikelompokkan berdasarkan masalah yang akan diteliti.

3. Pembuatan Butir Soal Instrumen

Pembuatan butir soal instrumen diperoleh dari pengembangan kisi-kisi instrumen. Butir soal yang digunakan disesuaikan dengan cakupan informasi yang ingin diperoleh dari lapangan.

4. Penyebaran Instrumen

Instrumen yang telah dibuat dan diperbanyak sesuai jumlah responden, selanjutnya disebar kepada seluruh responden untuk dijawab sesuai dengan pemahaman K3 kerja yang dipahaminya.

5. Pengumpulan Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar yang telah diisi oleh responden dan lembar observasi yang telah diisi oleh observer, dikumpulkan kembali guna mengkaji hasil yang diperoleh.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014, hlm.207). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu:

1. Mengecek Data

Peneliti mengumpulkan serta melakukan pengecekan jumlah tes hasil belajar dan memeriksa kelengkapan item jawaban tes hasil belajar dan pengecekan hasil observasi.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran frekuensi dalam setiap item yang dijawab oleh responden. Responden hanya dapat memilih satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung presentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat pandangan besar kecilnya frekuensi jawaban yang diberikan responden.

a. Menentukan Skor Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen bentuk tes memiliki satu jawaban yang benar atau paling tepat. Setelah diperoleh skor hasil belajar dari tiap responden, maka dilakukan penjumlahan total skor dengan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto, S. (2011, hlm. 168) sebagai berikut:

$$S = R \times 4$$

S = Skor

R = Jawaban benar

Data yang disajikan berupa tabel distribusi perolehan skor kemudian dianalisis dengan metode persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase instrumen tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{Y} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

\bar{X} = Skor rata-rata

Y = Skor maksimal

Persentase tersebut selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan menurut para ahli yang ditunjukkan pada tabel tingkat ketercapaian tanggapan berikut ini:

Tabel 3.2

Tingkat Ketercapaian Tanggapan Tes Hasil Belajar

Tingkat Ketercapaian	Kualifikasi
86% - 100%	Sangat Memahami
66% - 85%	Memahami
50% - 65%	Cukup Memahami
31% - 49%	Kurang Memahami
0% - 30%	Tidak Memahami

Sumber: Apriliani, S. (2015, hlm.38)

b. Menentukan Skor Instrumen Observasi

Instrumen pedoman observasi menggunakan skala *guttman* yang menggunakan bentuk *checklist* dengan dua pilihan, yaitu ya dan tidak. Setelah diperoleh skor hasil jawaban dari tiap responden, maka dilakukan penjumlahan total skor dengan cara menentukan persentase hasil instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari instrumen adalah sebagai berikut:

Ari Wahyu Rismawati, 2016

PENERAPAN KEAMANAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN (K3) KERJA PADA PELAKSANAAN PRAKTIK MEMBATIK DI SMK NEGERI 3 TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{X}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

X = Skor responden tiap item

N = Jumlah responden

Persentase tersebut selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan menurut para ahli yang ditunjukkan pada tabel tingkat ketercapaian tanggapan berikut ini:

Tabel 3.3
Tingkat Ketercapaian Tanggapan Observasi

Tingkat Ketercapaian	Kualifikasi
86% - 100%	Sangat Tinggi
66% - 85%	Tinggi
50% - 65%	Cukup Tinggi
31% - 49%	Rendah
0% - 30%	Sangat Rendah

Sumber: Apriliani, S. (2015, hlm.38)

4. Penafsiran Data

Penafsiran data yang dilakukan untuk memperoleh data yang jelas dari setiap jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan. Penentuan kriteria tes hasil belajar dan tes observasi K3 kerja praktik membuat oleh peserta didik di SMK Negeri 3 Tasikmalaya, berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Ali, M. (1998, hlm.221), yaitu:

100%	: Seluruhnya
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorangpun